

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampil cantik telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup wanita masa kini. Banyak hal dilakukan dengan cara pergi ke salon, klinik kecantikan, dokter spesialis kulit, berkonsultasi kepada *stylist*, bahkan mengikuti kelas kecantikan atau *beauty class* untuk memenuhi kebutuhan agar dapat tampil cantik, kini banyak wanita yang menyisihkan waktu dan juga biaya. Di sisi lain, tidak sedikit juga wanita yang memilih untuk tidak terlalu memperhatikan penampilan dikarenakan berbagai alasan seperti tidak pandai dalam merawat kulit dan bermakeup.

Bagi wanita yang tinggal di perkotaan merias wajah dan dunia merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup di karenakan penampilan, kehidupan sosial, dan karier dipengaruhi oleh tampilan fisik seseorang. Survey yang pernah dilakukan oleh wardah terhadap para wanita menunjukkan bahwa 80% responden mengakui bahwa tampil dengan cantik & baik merupakan penunjang bagi kesuksesan mereka.¹

¹ www.wardahbeauty.com diakses pada 16 Agustus 2018 pada pukul 22.08

Wanita yang mengikuti pelatihan *beauty class* ingin mempelajari bagaimana caranya agar tampilan yang bukan hanya cantik namun mempunyai proporsi yang benar, mampu merias diri secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Wardah *Cosmetics* aktif dalam membantu mengembangkan keterampilan wanita di Indonesia dalam meningkatkan kemampuan *skin care & make up* dengan Pelatihan *beauty class* yang diadakan di Wardah *Beauty House* yang selanjutnya akan di singkat WBH. Pelatihan *beauty class* wardah merupakan wujud dari Pendidikan Luar sekolah yang bersifat praktis, berjangka waktu pendek dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di sekolah formal saja tetapi juga diselenggarakan oleh Pendidikan Non Formal. Tertulis pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Bagian Kelima Pasal 26 No.4 bahwa Satuan Pendidikan Non formal.terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar ²

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses terencana, terstruktur dan sistematis untuk

² http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 21:15

memberdayakan potensi individu yang selanjutnya dapat memberdayakan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Non formal dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu pendidikan non formal sebagai pelengkap, sebagai penambah, dan sebagai pengganti.

Menurut Abraham H. Maslow kegiatan pembelajaran hendaknya didasarkan atas kebutuhan peserta didik. Berdasarkan teori kebutuhan maka peserta didik dibantu perkembangannya untuk mencapai perwujudan diri dalam memperluas wawasan diri³.

Dari pendapat ahli diatas dapat diketahui bahwa taraf kehidupan seseorang akan terus meningkat apabila dirinya telah berkembang. Menjadikan dirinya melakukan interaksi dengan lingkungannya melalui mengikuti kegiatan yang mampu menambah wawasan dan lebih mengembangkan kemampuan dirinya.

Lembaga pelatihan merupakan satuan dari pendidikan non formal yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta, termasuk Pelatihan yang diselenggarakan oleh wardah. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan.

³ H. D. Sudjana S., *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 82

Pelatihan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan sebuah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi seseorang di masyarakat. Manfaat pelatihan

adalah untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan serta sikap dan mental.

Model pelatihan sudah dikenal semua orang, dan telah terbukti bahwa model pendidikan alternatif seperti pelatihan mampu menciptakan kemandirian masyarakat sesuai dengan tuntutan kebutuhan di pasar kerja dan masyarakat mampu membuka usaha secara mandiri.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu yang singkat dan terstruktur, serta tujuan dari pelatihan adalah peserta pelatihan mampu meningkatkan kemampuan diri setelah mengikuti pelatihan.

Pelatihan *beauty class* yang diadakan oleh Wardah Bekasi ditujukan untuk masyarakat Bekasi dan sekitarnya dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan profesi yang mereka lakukan saat ini. Bentuk kegiatan dalam pelatihan *beauty class* ini meliputi praktik perawatan kulit & *makeup* dengan tutor dari tim *art Wardah*, peserta pelatihan dapat langsung melakukan perawatan kulit yang sesuai dengan jenis kulit dan teknik *makeup* yang benar.

Pelaksanaan pembelajaran pada Beauty Class wardah di Bekasi dipandu oleh tutor dari Tim *art Wardah* Bekasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali setiap bulannya dengan durasi pembelajaran 4 jam/pertemuan. Pelatihan *beauty class* ini diikuti oleh 20 peserta dengan rentang usia 20-35 tahun

Pelaksanaan pelatihan Beauty class ini dilaksanakan di Wardah *Beauty House* Bekasi sebagai tempat operasional untuk kegiatan *beauty class* wardah dan Kegiatan wardah lainnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *beauty class* dilaksanakan di WBH dengan pemaparan teori dan praktek.

Proses pembelajaran dalam pelatihan menggunakan strategi yang mencakup pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran. Pendekatan terdiri atas andragogi, pedagogi, atau kontinum⁴.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan *beauty class* menggunakan metode kelompok dengan teknik demonstrasi serta slide sebagai media untuk menyajikan materi dan model atau benda asli untuk mendemonstrasikan materi secara langsung. Metode, teknik serta media yang tepat dalam penyampaian materi agar membantu peserta pelatihan mudah mencapai tujuan dari materi pembelajaran yang disampaikan. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat ahli menurut Knowles (1977:33), Metode pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pelatihan⁵.

Sedangkan, teknik pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan yang dipilih dan digunakan oleh tutor dalam metode pembelajaran tertentu untuk membantu peserta pelatihan melakukan kegiatan belajar. Media adalah sarana yang digunakan dalam metode dan teknik pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Dengan demikian metode, teknik dan media pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran. Selain metode, media dan materi, fasilitas pelatihan seperti tempat pelatihan, alat dan bahan menjadi faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan peatihan *beauty class* wardah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta pelatihan dalam dunia kecantikan

⁴ H. D. Sudjana S., *Sistem dan Manajemen Pelatihan*, (Bandung: Falah Production, 2007), Hlm 202

⁵ H. D. Sudjana S., Loc.cit.

khususnya merias wajah. Pelaksanaan pelatihan *beauty class* wardah di bekasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam merias wajah dan mendapatkan life skill dalam hal merias wajah.

Tujuan utama dari pelatihan *beauty class* wardah adalah Meningkatkan kemampuan perawatan kulit & teknik *bermakeup* sehingga dapat tampil cantik secara mandiri setiap saat. Harapan lain yaitu dapat meningkatkan keterampilan tata rias masyarakat agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari serta mampu bersaing di dunia kerja dan dapat berwirausaha secara mandiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti menemukan kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pelatihan *beauty class* yang diselenggarakan oleh wardah. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Studi Deskriptif Pelaksanaan Pelatihan *Beauty Class* Wardah di Kota Bekasi”

Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi pelaksanaan pelatihan *beauty class* wardah dan pendapat peserta pelatihan *beauty class* wardah di Kota Bekasi. Pelaksanaan pelatihan meliputi mekanisme kegiatan belajar mengajar dan kemandirian peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan *beauty class*. Pendapat atau tanggapan dapat di artikan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan dalam mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan.

Peneliti tertarik dan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pelatihan *beauty class* wardah di Kota Bekasi. Responden yang ada dalam penelitian ini

merupakan peserta yang mengikuti pelatihan beauty class wardah sebanyak 40 orang. Sehingga diharapkan hasil dari studi ini Peserta dapat mengembangkan diri dengan memiliki pengalaman di bidang kecantikan. Penelitian ini penting dilakukan agar peneliti mengetahui input, proses, output bahkan outcome pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Merias wajah sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup bagi wanita yang tinggal di perkotaan
2. Minimnya bekal keterampilan merias wajah yang di miliki masyarakat.
3. Mengikuti kelas kecantikan atau beauty class agar dapat melakukan perawatan kulit dan make up sederhana secara mandiri
4. Proses pembelajaran pelatihan masih tedapat kekurangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah dan beberapa keterbatasan seperti waktu, tenaga dan agar peneliti dapat meneliti lebih terfokus, maka penelitian dibatasi pada deskripsi pelaksanaan pelatihan beauty class di wardah bekasi yang mencakup pelaksanaan pelatihan seperti ,metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, materi pelatihan, tutor pelatihan, waktu pelatihan, fasilitas pelatihan, yang di gunakan pada pelaksanaan pelatihan. Dan kemandirian peserta pelatihan dalam mengikuti proses pembelajaran di pelatihan *beauty class* wardah di Kota Bekasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana proses atau penyelenggaraan pelatihan *Beauty Class* Wardah di Kota Bekasi ?
2. Bagaimana wanita di perkotaan dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam hal merias wajah ?
3. Bagaimanakah pendapat peserta terhadap kegiatan belajar mengajar yang di terapkan lembaga ?
4. Bagaimana kemandirian peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah dan memperkaya pengetahuan serta pengalaman peneliti dibidang penelitian salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah ilmu dan menambah wawasan mengenai Pelatihan *beauty class* di Wardah Bekasi

b. Bagi tutor

Dapat termotivasi meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelatihan beauty class.

c. Bagi Wardah Bekasi

Dengan adanya penelitian ini, lembaga akan termotivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan model pelatihan yang selama ini di terapkan.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Sebagai tambahan informasi atau dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi Prodi Pendidikan Masyarakat. Terutama yang terdapat kaitannya mengenai satuan Pendidikan Luar Sekolah yaitu Pelatihan *Beauty Class* di Wardah Bekasi.